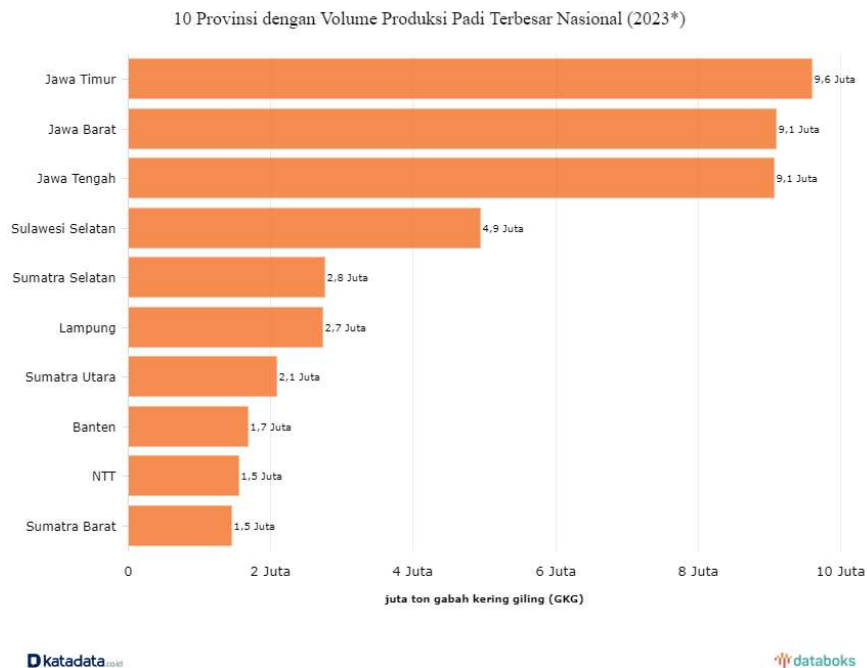


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mampu memproduksi produk pertanian dengan jumlah besar. Indonesia merupakan salah satu lumbung padi di Kawasan Asia Tenggara sehingga Indonesia memiliki produksi padi atau beras yang besar. Curah hujan yang tinggi serta memiliki iklim tropis yang mampu menyebabkan tanah yang subur dan dinilai cocok dengan pertumbuhan banyak jenis tanaman, salah satunya adalah pertumbuhan padi. Oleh karena itu Indonesia memiliki keunggulan pada sektor pertanian terutama produksi beras atau padi. Berikut merupakan data produksi padi di Indonesia.

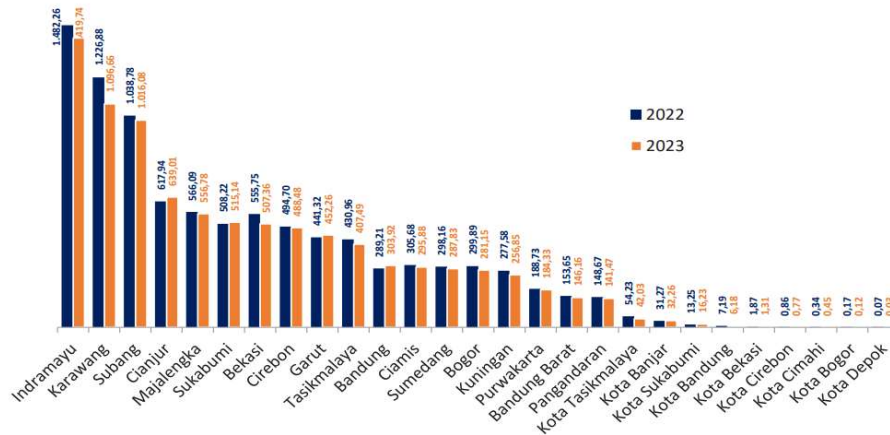


Gambar I.1 Grafik Data 10 Provinsi Penghasil Padi Terbesar di Indonesia

(Sumber: databoks, 10 Provinsi Penghasil Padi Terbesar di Indonesia (2023))

Berdasarkan Gambar I.1 diatas, Jawa Barat menjadi penghasil padi kedua terbesar di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut tidak jarang penduduk Jawa Barat menjadikan keunggulan ini menjadi peluang bisnis sektor pertanian salah satunya industri beras atau padi. Faktor lainnya yaitu beras merupakan barang *inelastic* yaitu meskipun harga barang yang ditawarkan memiliki kenaikan atau penurunan, tingkat

permintaan terhadap barang tersebut cenderung tetap stabil (Yudhistira, 2017). Beras juga termasuk kedalam kebutuhan pokok yang selalu memiliki permintaan yang tinggi sehingga menjadi faktor penting, banyak penduduk meminati sektor beras untuk dijadikan usaha khususnya pada daerah Jawa Barat. Berikut merupakan data produksi padi di Jawa Barat.



Gambar I.2 Grafik Jumlah Produksi Padi Jawa Barat

(sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Produksi Padi Jawa Barat Terbanyak (2022/2023))

Berdasarkan Gambar I.2, Jawa barat memiliki banyak daerah yang menghasilkan padi dengan Indramayu sebagai Kota/Kabupaten dengan produksi padi terbanyak di Jawa Barat. Hal ini bisa menjadi peluang bagi para pengusaha di sektor beras kawasan Jawa Barat untuk membangun bisnisnya dikarenakan pemasok padi yang tersebar dekat dengan bisnis yang dibangunya. Selain itu, Masyarakat jawa barat masih memiliki gaya hidup untuk memakan nasi sebagai salah satu makanan sehari harinya, sehingga membuat peluang usaha pada sektor ini semakin besar.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang mempunyai kemampuan memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan perekonomian yang luas kepada masyarakat. UMKM berperan setara dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM juga harus memenuhi persyaratan tertentu, sebagaimana tercantum dalam ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tanggal 20 November 2008 tentang UMKM.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp 8.573,89 triliun. UMKM mempunyai kemampuan menarik 97% total tenaga kerja dan menarik hingga 60,4% total modal investasi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, Indonesia berpotensi memiliki landasan perekonomian nasional yang kuat berkat jumlah UMKM yang besar dan daya serap tenaga kerja yang tinggi. Namun, UMKM menghadapi banyak permasalahan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kapasitas pengelolaan usaha, keterbatasan sumber daya dan buruknya akses terhadap lembaga keuangan (Adiningsih, 2001).

Dalam pengembangan bisnis UMKM pada sektor beras adalah banyaknya jumlah penduduk. Jumlah penduduk Kota Bandung setiap tahunnya pasca pandemic COVID memiliki kenaikan (BPS,2023). Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Kota Bandung.

Tabel I.1 Data Penduduk Kota Bandung

Tahun	Jumlah Penduduk
2019	2.507.888
2020	2.510.103
2021	2.452.943
2022	2.461.553
2023	2.469.589

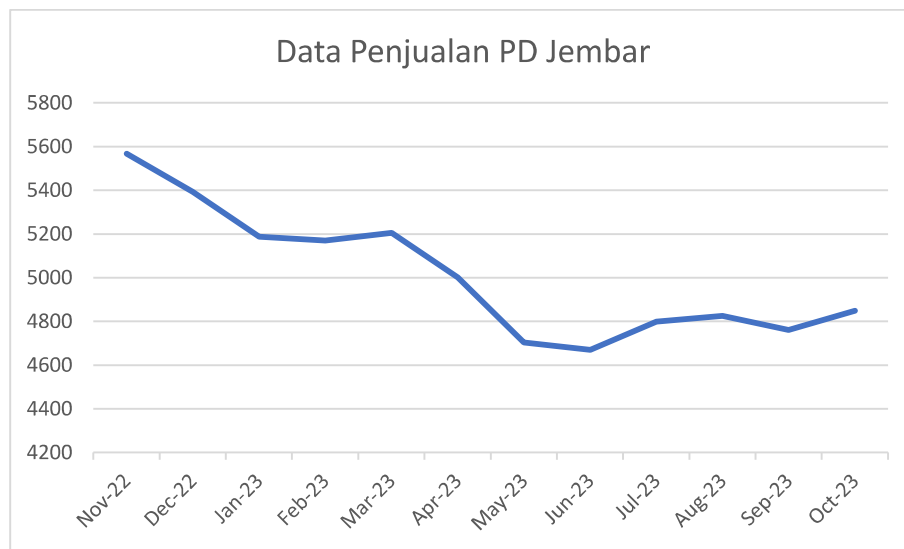
(Sumber: Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk Kota Bandung (2019-2023)).

Berdasarkan tabel I.1 diatas, menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan penduduk setiap tahunnya walaupun terjadi penurunan dikarenakan wabah COVID. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung pengembangan bisnis dikarenakan bisnis pada sektor beras ini akan terjadi peningkatan konsumen dikarenakan jumlah penduduk yang naik dan menjadi suatu kesempatan bagi para pengusaha sektor beras ini . Hal

ini dikarenakan beras telah menjadi barang pokok bagi para Masyarakat Kota Bandung.

Perusahaan dagang merupakan suatu usaha bisnis yang bergerak dengan dalam perdagangan produk yang dibeli dari distributor dan menjual lagi ke konsumen tanpa mengubah apapun produk. Contoh Perusahaan dagang yang sering kita temui yaitu supermarket atau toko retail barang. PD Jembar merupakan bisnis yang tergolong sebagai usaha menengah yang menjual berbagai jenis dan produk beras. PD Jembar berlokasi di Kota Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah, Provinsi Jawa Barat. PD Jembar memiliki 11 orang perkerja yang dimana mayoritas nya untuk membantu operasional dari pengiriman dan pelayanan pelanggan beras. PD Jembar memilki rencana yaitu membuka gerai baru untuk menanggapi beberapa masalah yang dihadapi oleh PD Jembar.

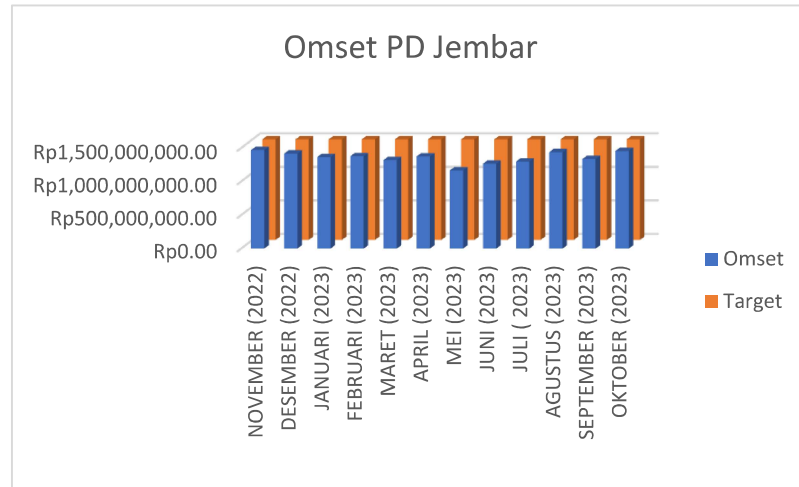
Berdasarkan hasil wawancara, Perusahaan mengalami permasalahan dalam tingkat penjualan PD Jembar yang belum mencapai target dan juga mengalami penurunan. Berikut merupakan data penjualan PD Jembar.



Gambar I.3 Grafik Data Penjualan PD Jembar

Berdasarkan Gambar I.3 diatas, penjualan dalam kurun waktu dari November 2022 sampai Oktober 2023 memilki penurunan penjualan. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor yaitu harga beras yang selalu naik, trend gaya hidup mengurangi nasi, dan cakupan pasar yang sempit. Selain itu, terdapat hal hal teknis yang

mempengaruhi terjadinya permasalahan tersebut seperti keterbatasan area penyimpanan, cakupan pasar yang sempit dan pengelolaan persediaan yang kurang baik yang bisa membuat PD Jembar akan menjual merek beras yang dijualnya dengan *margin profit* yang kecil.



Gambar I.4 Grafik Data Omset PD Jembar

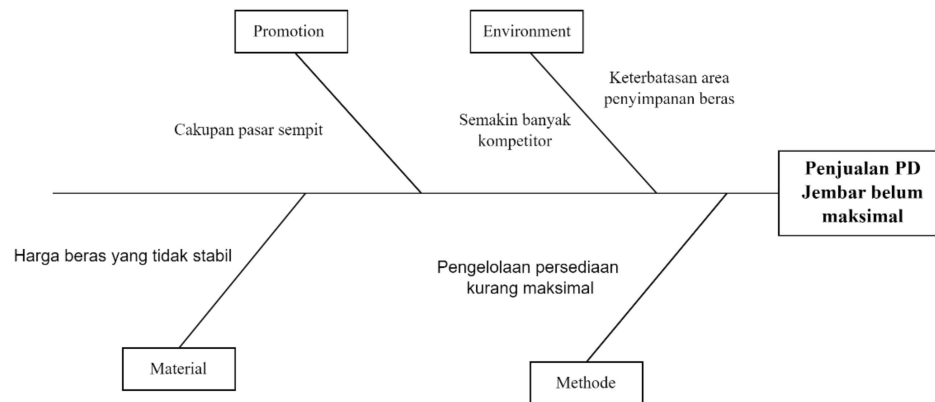
Pada Gambar I.4 diatas, menunjukkan hasil penjualan berupa omset PD Jembar pada 1 tahun kebelakang. Pada grafik tersebut dapat terlihat bahwa adanya tingkat omset yang menurun dan tidak memenuhi target PD Jembar. Dalam hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu adanya kenaikan harga beras pada tahun 2023 dan juga terdapat kurang luas nya cakupan pasar. Berdasarkan permasalahan tersebut pemilik menginginkan pembukaan cabang baru untuk memperluas cakupan pasarnya dan juga untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan PD Jembar. Selain hal hal tersebut terdapat berbagai masalah yang terjadi pada pengelolaan bisnis PD Jembar.



Gambar I.5 Kondisi Eksisting PD Jembar

PD Jembar memiliki masalah pada operasional pada distribusi beras kepada konsumen dan gerai yaitu keterbatasan area. Pada gambar diatas dapat dilihat keterbatasan area operasional pada peletakan produk beras pada toko yang terbatas sehingga jika ada pelanggan yang membutuhkan produk beras tertentu, maka pekerja harus mengambil produk tersebut pada Gudang yang berada pada bangunan pada samping toko sehingga tidak efektif. Pada gambar diatas juga terdapat masalah pada saat memuat barang pada mobil pick up dan truck yang menghalangi parkir konsumen dan toko. Tempat pemuatan beras yang harus meletakkan mobil pick up pada depan toko pun menuai masalah yaitu tempat parkir mobil pick up yang berada pada trotoar sehingga mengganggu para pejalan kaki.

Terdapat juga keterbatasan area penyimpanan PD Jembar sehingga kurang memaksimalkan permintaan para konsumen yang akan membeli merek – merek beras yang tersedia di PD Jembar dengan jumlah besar menurunkan permintaan jumlah beras yang akan dibeli. Terdapat juga pengelolaan persediaan yang belum maksimal membuat PD Jembar harus menurunkan keuntungannya supaya merek beras bisa terjual jika beras yang tersedia sudah terlalu banyak sehingga bisa cepat terjual. Pengelolaan persediaan yang belum maksimal juga bisa membuat PD Jembar harus kehilangan pelanggan dikarenakan barang yang diminati konsumen tidak tersedia. Berdasarkan masalah diatas, maka terdapat akar akar permasalahan yang akan disajikan dalam fishbone diagram.



Gambar I.6 Diagram Fishbone PD Jembar

Berdasarkan diagram *fishbone* pada Gambar I.6, terdapat akar permasalahan yang mengakibatkan pendapatan PD Jembar menurun. Terdapat empat kategori akar permasalahan yaitu, *promotion*, *environment*, *material* dan *methode*. Pada kategori *promotion* terdapat akar masalah yaitu cakupan pasar yang sempit sehingga dapat mempengaruhi penjualan PD Jembar kurang maksimal, Pada kategori *environment* terdapat akar masalah yaitu semakin banyak kompetitor sejenis yang ada sehingga bisa membuat pendapatan PD Jembar kurang maksimal beserta keterbatasan area seperti lahan parkir dan juga keterbatasan area penyimpanan sehingga PD Jembar tidak mampu memenuhi besarnya permintaan konsumen. Pada kategori *material* harga beras yang tidak stabil mampu menurunkan daya beli konsumen sehingga akan mengurangi kuantitas pembeliannya. Pada kategori *methode* memiliki permasalahan yaitu pengelolaan persediaan beras yang kurang maksimal sehingga beberapa merk beras yang belum terjual menumpuk pada gudang sehingga membuat kualitas beras bisa turun dan akan mempengaruhi harga jual. Berikut merupakan tabel alternatif solusi dari permasalahan yang ada pada *fishbone diagram*.

Tabel I.2 Alternatif Solusi

No	Akar permasalahan	Alternatif Solusi
1	Keterbatasan area penyimpanan	Pembukaan cabang baru dengan mempertimbangkan analisis kelayakan
2	Semakin banyak kompetitor sejenis bermunculan	
3	Cakupan pasar yang sempit	
4	Harga beras tidak stabil	Perancangan dan pengolahan Cadangan penyimpanan beras.
5	Pengelolaan persediaan beras kurang maksimal	Perancangan perencanaan dan pengendalian pengadaan beras yang efektif

Berdasarkan Tabel I.2 tentang alternatif solusi tersebut, permasalahan yang akan diselesaikan pada tugas akhir ini yaitu perancangan pembukaan cabang baru dengan mempertimbangkan analisis kelayakan, Perancangan dan pengolahan Cadangan penyimpanan beras, dan perancangan perencanaan dan pengendalian pengadaan beras yang efektif Berdasarkan hal tersebut memiliki alternatif solusi untuk pembukaan cabang baru PD Jembar hal ini dikarenakan selain *owner* PD Jembar hendak membuka cabang baru, tetapi juga untuk memperluas pasar secara geografis, mengatasi persaingan dari kompetitor yang bermunculan, dan mengatasi keterbatasan area penyimpanan sehingga cabang baru PD Jembar bisa membantu aktivitas bisnis dari PD Jembar.

Berdasarkan rencana pembukaan cabang baru, PD Jembar memilih Kota Bandung untuk pembukaan cabang barunya. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan data konsumsi beras per kapita penduduk Kota Bandung.

Tabel I.3 Konsumsi Beras Per Kapita Kota Bandung

Tahun	Konsumsi Beras Per Kapita (Kg/Tahun)
2017	106
2018	104
2019	102
2020	100
2021	100
2022	100

(Sumber: Badan Pusat Statistik, Jumlah Konsumsi Beras Per Kapita Kota Bandung (2017-2022)).

Berdasarkan Tabel I.3 tersebut rata-rata penduduk kota Bandung mengonsumsi sebesar 100 kilogram per kapita selama tahun 2022. Selama tahun 2017 sampai 2022 penduduk Kota Bandung mengonsumsi beras per kapita setidaknya 100 kilogram. Hal ini menjadikan Kota Bandung sebagai peluang pembukaan cabang baru dikarenakan konsumsi beras yang masih tinggi. Data tersebut bisa dijadikan salah satu acuan PD Jembar untuk mengukur pasar yang ada di Kota Bandung.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dibahas pada bagian latar belakang, berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini,

1. Bagaimana proyeksi estimasi permintaan pasar untuk pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung?
2. Bagaimana rancangan teknis dan operasional pada pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung?
3. Bagaimana kelayakan finansial pada pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dan tingkat risiko pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Mengukur estimasi jumlah permintaan pasar pada pada pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung
2. Merancang aspek teknis dan operasional pada pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung
3. Mengetahui kelayakan pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung dinilai dari aspek finansial
4. Mengukur tingkat sensitivitas dan tingkat risiko pada pembukaan cabang baru PD Jembar di Kota Bandung

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Berikut merupakan manfaat yang bisa didapatkan dari adanya penelitian ini:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Perusahaan Dagang yang menginginkan cabang baru dalam pengembangan bisnisnya.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembukaan toko retail beras baru yang menjadi objek ini
3. Dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perancangan ini terdiri dari 6 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini berisi penjelasan secara umum terkait objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat yang didapatkan dari pembuatan tugas akhir dan menjelaskan bagaimana sistematika penulisan pada tugas akhir ini.

BAB II Kajian Pustaka.

Pada bab ini berisikan literatur yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas pada tugas akhir ini. Literatur yang sudah dikumpulkan akan diimplementasikan dalam menyelesaikan masalah pada tugas akhir ini.

BAB III Metodologi Penelitian.

Pada Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan dijelaskan langkah langkah penyelesaian masalah secara bertahap. Terdapat tahap seperti

merumushkan masalah perancangan, Merancang pengumpulan dan pengolahan data hingga pengambilan keputusan dan saran.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Pada bab ini berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data dalam perancangan bisnis dan kelayakan usaha yang akan dibahas dalam pemecahan masalah tugas akhir. Pada bab ini terdapat tahap pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

BAB V Analisis Hasil Perancangan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai hasil validasi dan evaluasi yang didapat pada hasil bab sebelumnya. Validasi dan evaluasi rancangan akan dilakukan dengan melakukan konsultasi kepada pihak yang terkait beserta hasil analisis perancangan yang telah dilakukan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi penjelasan kesimpulan terkait permasalahan yang diambil pada tugas akhir ini serta jawaban dari perumusan masalah pada bagian pendahuluan. Pada bab ini berisi juga penyelesaian masalah yang diambil serta saran pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.